

## Manajemen Repository di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

**Muhamad Hamim**

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

**Mukhammad Abdullah**

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

**Mu'awanah Mu'awanah**

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

---

### **ABSTRACT**

*Management can be interpreted as an effort to achieve the goals of educational institutions by utilizing the resources and the potential possessed by the institution. The management process includes planning, organizing, implementing and controlling. The stages of repository planning start from benchmarking to universities that have already carried out repositories, facilities and infrastructure planning, human resource planning, making implementation procedures, and carrying out repository content management. Organizing human resources managing repositories is done by forming a special section that handles repositories and organizing collections using standard Dewey Decimal Classification (DDC) subjects. The repository service consists of 5 (five) services namely user request service, deposit service, self upload service, and lecturer and student upload verification service. Control and evaluation are conducted periodically every 6 (six) months and incidentally.*

*Keywords: Community Reading Park, Manager, Motivation, Reading Interest*

---

### **ABSTRAK**

*Manajemen dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh lembaga. Proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tahapan perencanaan repository dimulai dari benchmarking (studi banding) ke perguruan tinggi yang sudah melaksanakan repository, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan sumber daya manusia, membuat prosedur pelaksanaan, dan melakukan manajemen konten repository. Pengorganisasian sumber daya manusia pengelola repository dilakukan dengan membentuk bagian khusus yang menangani repository, sedangkan pengorganisasian pengorganisasian koleksi menggunakan standart subyek Dewey Decimal Classification (DDC). Pelaksanaan layanan repository terdiri dari 5 (lima) layanan yaitu layanan permintaan user repository, layanan deposit karya ilmiah, layanan upload mandiri karya ilmiah, layanan verifikasi upload karya ilmiah mahasiswa, dan layanan verifikasi upload karya ilmiah dosen. Sedangkan prosedur kontrol dan evaluasi dilakukan dengan cara kontrol dan evaluasi secara berkala setiap 6 (enam) bulan sekali dan kontrol dan evaluasi yang bersifat insidental.*

*Kata Kunci:*

---

### **PENDAHULUAN**

Salah satu produk berharga yang dimiliki oleh perguruan tinggi adalah karya ilmiah. Karya ilmiah yang dihasilkan oleh perguruan tinggi merupakan perwujudan dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Karya ilmiah merupakan perwujudan dan produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan, bahkan bisa dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Karya-karya ilmiah yang dihasilkan oleh perguruan tinggi mampu menjadi pemicu bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi, maka akan menghasilkan ilmu pengetahuan baru dan bisa dijadikan sebagai pijakan awal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian yang berkelanjutan, maka ilmu pengetahuan akan semakin maju dan meningkatkan daya saing bangsa. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yaitu Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan memperkuat daya dukung ilmu pengetahuan dan teknologi bagi keperluan mempercepat pencapaian tujuan negara, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian dalam memperjuangkan kepentingan negara dalam pergaulan internasional .

Dalam Undang-undang Pendidikan Tinggi juga disebutkan bahwa tujuan dari penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah untuk menghasilkan iptek dari sebuah penelitian dengan memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan yang tujuan akhirnya adalah kebermanfaatannya bagi kemajuan bangsa, kemajuan peradaban dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Dengan demikian jelas sudah bahwa keberadaan perguruan tinggi memang diperuntukkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai pusat kajian ilmiah. Perguruan tinggi merupakan representasi dari ilmu pengetahuan itu sendiri. Semakin banyak ilmu dan kajian-kajian ilmiah, maka semakin baik pula mutu perguruan tinggi tersebut.

Namun sayangnya, hasil riset dan kajian ilmiah yang dihasilkan oleh perguruan tinggi masih sangat sulit diakses oleh publik. Salah satu penyebab dari sulitnya akses terhadap hasil riset dan kajian ilmiah tersebut adalah karena kurangnya pengelolaan yang baik dari perguruan tinggi tersebut. Hasil karya ilmiah yang dimiliki oleh perguruan tinggi terkesan tidak dikelola dengan serius. Hasil karya ilmiah hanya dijadikan sebagai literatur bagi civitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan atau bahkan tidak dimanfaatkan sama sekali. Beberapa hasil karya ilmiah yang sering terabaikan adalah karya ilmiah berupa skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, makalah seminar dan lain sebagainya. Padahal, apabila koleksi-koleksi karya ilmiah tersebut dikelola dengan baik, maka akan menjadikan khasanah dan sumber literatur yang dimiliki oleh perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai literatur ilmiah bagi publik. Untuk itu, perlu adanya manajemen yang baik dalam mengelola karya ilmiah tersebut yang nantinya berdampak pula terhadap kredibilitas perguruan tinggi.

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses khusus dan mempunyai ciri khas yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling). Dalam pemanfaatan kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan strategi yang berbasis ilmu pengetahuan dan juga seni. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara berurutan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada kegiatan pengawasan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (George R. Terry dalam Hasan Hariri, 2016 : 2). Sedangkan dalam dunia pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh lembaga tersebut (Hasan Hariri dkk, 2016 : 3). Jika dikaitkan dengan pengelolaan karya ilmiah yang dimiliki oleh lembaga, maka manajemen karya ilmiah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan (mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perguruan tinggi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan karya ilmiah perguruan tinggi biasanya berkaitan erat dengan Institutional Repository dan Open Access.

Institutional repository secara bahasa bisa diartikan sebagai simpanan lembaga. Secara umum repository dapat diartikan sebagai "a set of services that a university offers to the members of its community for the management and dissemination of digital materials created by the institutions and its community members" (Lynch, 2003). Jadi, repositori institusi merupakan sebuah sistem layanan yang ditawarkan oleh perguruan tinggi (organisasi) kepada civitas akademika perguruan tinggi dalam

bentuk pengelolaan dan diseminasi (penyebaran) material digital yang dimilikinya. Pada perkembangannya, repositori institusi tidak hanya diperuntukkan bagi civitas akademika perguruan tinggi saja, namun juga dapat dimanfaatkan oleh publik sebagai informasi dan literatur awal dalam mengembangkan sebuah penelitian. Hal ini tidak lepas dari perkembangan teknologi saat ini yang mendukung adanya penelusuran informasi secara cepat dan efisien melalui teknologi informasi berbasis online yang mendukung gerakan open access.

Salah satu indikator perangkungan webometrics adalah opennes. Webometrics adalah sebuah lembaga independen yang melakukan perangkungan perguruan tinggi di seluruh dunia berdasarkan 2 (dua) kriteria yaitu visibility dan activity. Activity terdiri dari presence, opennes, dan excellence. Visibility dapat diartikan sebagai banyaknya jumlah link eksternal yang diterima oleh perguruan tinggi. presence adalah banyaknya indeks mesin pencarian yang dilakukan oleh pencari informasi. Opennes dapat diartikan sebagai tingkat keterbukaan informasi yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Dan excellence merupakan banyaknya sitasi yang dilakukan oleh karya-karya ilmiah terhadap koleksi yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Perangkungan webometrics saat ini menjadi salah satu indikator yang dijadikan acuan untuk menilai kredibilitas suatu perguruan tinggi. Semakin baik perangkungan webometrics maka perguruan tinggi tersebut dianggap mempunyai mutu dan kredibilitas yang tinggi.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki perangkungan yang sangat tinggi di Indonesia. Terutama untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Rangkaing webometrics Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya selalu menduduki 10 (sepuluh) besar rangkaing webometrics PTKIN. Hal ini mengindikasikan bahwa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya telah menerapkan manajemen deposit dan diseminasi secara baik.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Terry (2003) manajemen dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pengorganisasian, kegiatan pelaksanaan atau kegiatan menggerakkan, dan kegiatan pengawasan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Selain itu, manajemen juga dapat didefinisikan sebagai suatu seni tentang bagaimana mengorganisasikan, menyusun, mengolah, dan mengawasi sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut (Manullang, 2001 : 5). Manajemen sering pula diartikan sebagai "pengelolaan". Kata pengelolaan sendiri dapat diartikan dengan banyak hal tergantung cara pandang individu yang mengartikannya. Salah satu teori menyebutkan bahwa pengelolaan adalah kekuatan untuk menguasai atau mengendalikan bisnis. Kekuatan ini akan menentukan berhasil tidaknya sebuah bisnis yang dilakukan. Dengan kata lain bahwa pengelolaan adalah kegiatan perencanaan dan implementasi (Indrajit dkk., 2016 : 19).

Salah satu kegiatan pengelolaan yang sangat penting dilakukan di perguruan tinggi adalah manajemen pengetahuan (knowledge management). Dengan melakukan kegiatan manajemen pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis dan mendatangkan tambahan nilai ekonomis pula (Indrajit dkk., 2016 : 36). Indrajit juga menyebutkan beberapa proses yang dapat dilakukan dalam rangka manajemen pengetahuan adalah 1) menciptakan pengetahuan baru; 2) mengakses pengetahuan dari sumber eksternal; 3) menyimpan pengetahuan dalam bentuk dokumen, database, perangkat lunak atau perangkat digital lainnya; 4) mengimplementasikan pengetahuan dalam proses, produk dan jasa; 5) melakukan transfer pengetahuan yang dimiliki; 6) menerapkan pengetahuan dalam proses pengambilan keputusan; 7) mengembangkan budaya dan insentif terhadap pengetahuan; dan 8) memberikan penilaian terhadap pengetahuan dan dampaknya terhadap organisasi.

Wiji Suwarno (2014) menyebutkan bahwa repository institusi (*institutional repository*) merupakan usaha yang dilakukan oleh sebuah komunitas dalam menghimpun dan melestarikan hasil karya

komunitas tersebut sebagai cara untuk menciptakan kerjasama, pertukaran dan penyebaran informasi guna memperlancar komunikasi ilmiah didalam komunitas tersebut. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang banyak menghasilkan karya ilmiah. Hal ini merupakan perwujudan dari salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Akan tetapi, tidak semua karya ilmiah yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dapat diakses atau ditelusur dengan baik. Salah satu penyebab susah nya mengakses karya ilmiah tersebut adalah karena tidak terdepositkannya karya-karya tersebut secara baik. Bahkan karya-karya tersebut cenderung diabaikan dan tidak dikelola sebagaimana mestinya. Padahal karya ilmiah tersebut dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Menurut Sutejo dan Sri Ati Suwanto (2017), beberapa hal yang dapat dilakukan dalam perencanaan repository institusi meliputi a) Studi banding (*Banchmarking*) dengan pengelola repository lembaga lain; b) Perencanaan terhadap Sumber Daya Manusia pengelola repository lembaga; c) Perencanaan sarana dan prasarana pendukung seperti perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komputer dan lain sebagainya; d) Prosedur pelaksanaan pengelolaan repository lembaga termasuk dukungan pimpinan terhadap repository lembaga; dan e) Content Management yaitu pengelolaan terhadap isi repository lembaga untuk menjaga keberlangsungan repository itu sendiri.

Kegiatan pengorganisasian repository institusi meliputi pengorganisasian Sumber Daya Manusia (*Human Resources*) dan pengorganisasian koleksi (*deposit resources*) menggunakan sistem baku yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan resources tersebut untuk mencapai tujuan repository yang telah ditetapkan oleh lembaga masing-masing. Dalam pengorganisasian dikenal beberapa bentuk organisasi yang banyak diterapkan yaitu organisasi garis, organisasi fungsional, dan organisasi garis dan staf. Organisasi garis menerapkan konsep yang bersifat vertikal dimana semua perintah, kebijakan, aturan dan petunjuk berasal dari atas ke bawah. Organisasi garis merupakan hirarki paling simpel dan banyak digunakan. Ciri organisasi garis ini adalah adanya kesatuan pimpinan dan adanya hirarki kekuasaan yang jelas. Sedangkan organisasi fungsional adalah organisasi yang berkonsep pada penempatan pelaksanaan pekerjaan secara terpisah dan setiap bagian memiliki tanggung jawab masing-masing. Ciri dari organisasi fungsional adalah adanya pemisahan antara pimpinan bagian perencanaan dan pelaksana tugas, adanya hubungan langsung antara perencana dengan pelaksana, dan adanya pembagian tugas pimpinan yang berkaitan dengan pengawasan pelaksanaan pekerjaan. Dan yang terakhir adalah organisasi garis dan staf yang merupakan gabungan antara organisasi garis dan organisasi fungsional (Fahmi, 2012 : 32-35).

Pelaksanaan repository lembaga identik dengan bagaimana melayani koleksi yang dimiliki oleh repository lembaga. Armstrong dalam Sri Ati Suwanto (2017) menyebutkan bahwa manajemen layanan dapat dikategorikan dalam beberapa hal, yaitu a) Kerangka layanan kerja; b) Deposit yang dimediasi; dan c) Komunikasi masa. Kerangka kerja berkaitan dengan garis-garis besar pelaksanaan kerja pada bagian repository. Deposit yang dimediasi adalah adanya mediasi yang dilakukan pimpinan lembaga dalam menentukan karya-karya ilmiah yang dapat dideposit kedalam repository dengan kesesuaian syarat yang telah ditentukan. Sedangkan komunikasi masa berkaitan dengan proses yang memanfaatkan variasi dan fleksibilitas yang didorong oleh teknologi terbaru dan pendekatan modular.

Menurut Raym Crow dalam Yanto (2013) Keberhasilan repository tidak lepas dari peranan yang berasal dari internal lembaga seperti pengelolaan konten dan servis atau layanan yang diberikan oleh repository institusi. Selain itu, ada faktor dari eksternal yaitu pengaruh positif repository bagi lembaga. Selain kedua faktor tersebut, ada 4 (empat) komponen penting lainnya yang berpengaruh terhadap kualitas layanan repository intitusi. Keempat komponen tersebut adalah 1) Institutionally Defined (kebijakan lembaga/institusi); 2) Scholarly Content (Konten ilmiah); 3) Interoperability (kemudahan akses); dan 4) Open Acces (keterbukaan akses). Keempat komponen inilah yang dipat dijadikan sebagai tolok ukur terhadap keberhasilan repository institusi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan pengelola repository dan sekretaris perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan wawancara yang tidak terstruktur agar mendapatkan keluwesan dan kedalaman materi. Sedangkan data penunjang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan repository institusi UIN Sunan Ampel Surabaya seperti Surat Keputusan Rektor, buku pedoman, dokumen-dokumen kegiatan dan lain sebagainya.

## HASIL PENELITIAN

### Perencanaan

Dalam membangun dan mengembangkan repository, diperlukan adanya perencanaan yang matang agar repository lembaga tersebut dapat terus eksis dan mampu mensuplai kebutuhan-kebutuhan peneliti. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam proses perencanaan pengembangan repository adalah kegiatan *banchmarking* (studi banding), perencanaan terkait dengan sumber daya manusia, perencanaan terhadap sarana dan prasarana, prosedur pelaksanaan kerja, dan content management.

#### 1. *Banchmarking* (studi banding)

Repository UIN Sunan Ampel Surabaya dikembangkan dengan tujuan untuk melakukan deposit karya ilmiah yang dimiliki sekaligus sebagai sarana *sharing knowledge* berbasis online. Pada awalnya, repository institusi yang dibangun menggunakan software Ganesha Digital Libray (GDL). Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, maka perlu adanya pengembangan sistem yang sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Karena GDL sudah tidak dikembangkan lagi, maka perlu adanya software alternatif pengganti yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini termasuk kesesuaian dengan piranti pendukungnya.

Pengembangan repository institusi diawali dengan pembentukan tim AdHoc yang terdiri dari pengelola teknis perpustakaan, pengelola teknis infrastruktur komputer dan jaringan serta jajaran pimpinan unit atau jurusan. Tugas utama dari tim ini adalah melakukan analisa kebutuhan dan membuat rencana kerja pelaksanaan pengembangan repository.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim ini adalah melakukan studi banding ke beberapa perguruan tinggi yang sudah mempunyai repository. Studi banding yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengelolaan repository dan juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengembangkan repository. Kegiatan studi banding pertama yang dilaksanakan adalah ke Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS). Dari studi banding pertama ini mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan sekaligus software yang digunakan untuk pengelolaan repository. ITS mempunyai sumber daya manusia yang baik untuk membangun sendiri infrastruktur yang dibutuhkan untuk membangun repository. Sedangkan di UIN Sunan Ampel Surabaya belum mempunyai sumber daya manusia yang memadai untuk membangun sendiri aplikasi pengelolaan repository.

Berkaca dari penggunaan penggunaan software sebelumnya, maka tim memutuskan untuk tidak menggunakan aplikasi yang dibuat oleh tim pengembang repository ITS. Alasan utama tidak digunakannya aplikasi ini adalah terkait dengan keberlangsungan software dan maintenance software. Software yang dibangun oleh individu atau tim tertentu sangat riskan terhadap keberlangsungan software itu sendiri karena sangat bergantung pada individu yang ada dalam tim. Ketika salah satu tim berhalangan, maka keberlangsungan software juga akan terganggu.

Kegiatan studi banding selanjutnya dilakukan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pengelola repository lembaga. Dari hasil kegiatan ini didapatkan adanya kesesuaian karakter pengelolaan repository dan salah satu hal yang bisa diambil adalah penggunaan software yang bersifat universal. Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan software Eprints yang

berbasis *opensource*. Software yang berbasis *opensource* adalah software yang menerapkan sumber terbuka dalam pengembangan sistemnya. Dengan sumber (*source*) yang terbuka diharapkan pengelola repository dapat melakukan maintenance secara mandiri dan ketergantungan terhadap penyedia tidak terlalu tinggi. Software berbasis *opensource* juga mempunyai komunitas pengguna yang banyak. Hal ini akan memudahkan dalam pengelolaan dan maintenance software. Pengelola repository juga dapat mengembangkan aplikasi ini sesuai dengan kebutuhan lembaganya.

Dari kegiatan studi banding yang telah dilakukan, tim menyusun rencana kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan repository di UIN Sunan Ampel Surabaya. Beberapa kegiatan yang direncanakan adalah rencana penyiapan infrastruktur pendukung pengelolaan repository (komputer, server, jaringan dan lain sebagainya), penyiapan sumber daya manusia, rencana kegiatan migrasi database dan rencana kegiatan sosialisasi repository.

## 2. Perencanaan Sumber Daya Manusia

Kegiatan pengelolaan repository akan berjalan dengan baik apabila pengelola repository memiliki kompetensi yang baik. Untuk itu perlu adanya pengorganisasian yang baik dalam lembaga pengelola repository. Pengorganisasian yang dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan kinerja sumber daya manusia yang dimiliki agar mampu bekerja sesuai tugas pokok dan fungsi di bagian repository. Dengan adanya pengorganisasian ini diharapkan juga pengelola repository mampu mencurahkan dan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk mengelola repository lembaga.

Repository mempunyai tugas yang mempunyai karakteristik tersendiri. Pengelola repository lembaga dibagi menjadi dua bagian berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Yang pertama adalah bagian pengelola sarana dan prasarana repository. Pada bagian ini, kompetensi dasar yang harus dimiliki diantaranya adalah penguasaan terhadap hardware dan software berbasis client-server, kemampuan dalam security system jaringan komputer, penguasaan dasar-dasar database, serta penguasaan terhadap troubleshooting komputer, jaringan dan database. Sedangkan untuk level pengelola layanan repository, kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah kemampuan dalam klasifikasi bahan pustaka, penguasaan teknologi informasi dan juga penguasaan pengoperasian alat-alat pendukung pengolahan bahan pustaka berbasis digital.

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia pengelola repository, perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya mengirimkan beberapa tenaga perpustakaan untuk mengikuti kegiatan workshop yang berkaitan dengan pengelolaan repository. Kegiatan workshop yang diikuti meliputi kegiatan bimbingan teknis berkaitan dengan pelaksanaan repository dan juga workshop dan pelatihan yang berkenaan dengan pengembangan repository lembaga. Dengan mengikutkan sumber daya manusia yang dimiliki dalam kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan pengelolaan repository dapat menjadi lebih baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 3. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana repository memiliki peranan penting dalam pengelolaan repository lembaga. Repository merupakan layanan berbasis online yang membutuhkan infrastruktur yang baik. Perlu adanya perencanaan yang matang dalam membangun dan mengelolanya. Semakin besar repository, maka akan semakin besar pula infrastruktur yang dibutuhkan. Misalkan saja kebutuhan jalur akses (*bandwidth*) yang mengarah ke server repository. Semakin banyak pengguna repository, otomatis kebutuhan jalur internet yang dilalui juga semakin besar pula. Semakin banyak data yang dimiliki oleh repository, maka dibutuhkan resources penyimpanan yang besar pula.

Perencanaan yang telah dilakukan oleh pengelola repository berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sarana dan sarana pendukung pengelolaan repository adalah perencanaan terhadap pengadaan komputer server yang dibutuhkan untuk pelayanan di bagian repository. Server yang sudah tersedia akan dievaluasi sesuai dengan kebutuhan pelayanan terhadap pengguna repository. Jalur akses juga akan dievaluasi untuk pemenuhan lalu lintas data repository. Pada pengelolaan *bandwidth* dan keamanan sistem, pengelola repository bekerjasama dengan pengelola pusat komputer

yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan adanya sinergitas antara pengelola repository dengan pengelola pusat komputer diharapkan repository dapat berjalan lancar dan akses terhadap data yang dimiliki juga tidak menemui kendala berarti.

Dengan adanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendukung repository, UIN Sunan Ampel Surabaya berupaya agar pelaksanaan pelayanan repository dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana repository tidak hanya menjadi tanggungjawab pengelola repository atau unit perpustakaan saja, akan tetapi melibatkan semua pihak yang terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana. Mulai dari unit pusat komputer sampai pada pemegang kebijakan pengadaan sarana dan prasarana UIN Sunan Ampel Surabaya.

#### 4. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan adalah cara dan langkah-langkah pengelolaan kegiatan repository dilaksanakan. Prosedur pelaksanaan bertujuan untuk mempermudah pengelola dalam melakukan pekerjaannya. Prosedur pelaksanaan biasanya dituangkan dalam standart operating procedure pada masing-masing bidang pekerjaan. standart operating procedure menjadi dasar bagi pengelola repository untuk melaksanakan pekerjaannya.

Standart Operating Procedure (SOP) di repository UIN Sunan Ampel Surabaya terdiri dari 5 (lima) SOP yaitu SOP tentang alih media, SOP tentang permohonan akun di repository, SOP tentang mekanisme upload file di repository, SOP layanan verifikasi upload mandiri bagi dosen, dan SOP layanan verifikasi upload mandiri bagi mahasiswa. Untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan tersebut, diperlukan adanya Surat Keputusan Rektor yang mengatur tentang kewajiban serah simpan karya ilmiah pada repository lembaga. Dengan adanya Surat Keputusan Rektor ini, maka pengelola mempunyai dasar pelaksanaan pekerjaan terhadap tugas pokok dan fungsinya di bagian repository lembaga.

#### 5. Manajemen Konten

Manajemen konten adalah pengelolaan terhadap isi dari database repository. Data-data yang ada dikelola sesuai dengan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Tujuan dari manajemen konten ini adalah untuk mempermudah proses temu kembali koleksi yang ada di repository. Repository mengatur beberapa hal terkait dengan deposit yang dilakukan oleh user. Salah satu pengaturan yang dilakukan adalah pengaturan terhadap file yang akan diupload dalam repository. Ketentuan-ketentuan dalam upload file adalah berkaitan dengan format penamaan file, pemberian watermark, dan penyerahan lembar persetujuan upload karya ilmiah.

Untuk memudahkan dalam proses temu kembali koleksi, data yang diupload dalam repository dibagi dalam kelompok berdasarkan subyek bahasan karya ilmiah, pengelompokkan berdasarkan devisi, pengelompokkan berdasarkan pengarang dan pengelompokkan berdasarkan tahun koleksi diterbitkan. Setting pengelompokkan ini harus ditentukan diawal membangun skripsi. Perlu adanya kesepakatan bersama berkaitan dengan pengelompokkan-pengelompokkan koleksi yang dilakukan. Dengan adanya perencanaan berkaitan pengelompokkan ini akan mempermudah dalam melakukan manajemen konten dalam database repository.

#### **Pengorganisasian**

Pengelolaan dan pengembangan repository lembaga membutuhkan tenaga yang berkompeten dalam pengelolaan bahan pustaka dan juga pemahaman terhadap teknologi informasi. Semua kegiatan pada bagian repository berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi. Untuk mendapatkan tenaga yang berkompeten, perlu adanya pembinaan secara berkesinambungan dan terus menerus. Hal ini perlu dilakukan mengingat perkembangan teknologi informasi yang berkembang sedemikian pesatnya. Peningkatan kompetensi yang dilakukan dapat bersifat individu maupun secara tim. Secara individu dilakukan dengan cara mengikutsertakan pengelola repository dalam kegiatan workshop dan pelatihan. Sekarang ini banyak seminar, workshop atau pelatihan yang membahas tentang perkembangan online research, preservasi digital, dan lain sebagainya.

Peningkatan kompetensi pengelola repository secara tim dilakukan dengan melakukan kegiatan studi banding dan juga training yang berkaitan dengan team-building. Dengan adanya kegiatan ini, pengelola repository dapat bertambah wawasannya yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan berefek pada keberlangsungan repository lembaga.

Dalam mengelola repository, pengorganisasian tidak hanya berkaitan bagaimana mengelola sumber daya manusia saja. Pengorganisasian dalam mengelola repository juga berkaitan erat dengan bahan pustaka. Dalam konteks pengelolaan bahan pustaka, pengorganisasian dapat diartikan sebagai pengelompokan koleksi bahan pustaka dengan berpedoman pada tingkat kesamaan koleksi dan sekaligus juga memilah koleksi berdasarkan perbedaan subyek yang dimiliki oleh bahan pustaka. Proses pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan proses temu kembali koleksi dan juga memudahkan pengguna koleksi untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan.

Manajemen repository di UIN Sunan Ampel Surabaya diserahkan sepenuhnya ke unit perpustakaan berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor : Un.7/1/KS.01.2/SK/89/P/2016. Dalam pelaksanaannya, perpustakaan membentuk unit tersendiri yang mengelola repository. Manajemen repository terdiri dari satu orang koordinator dan dibantu dengan 3 (tiga) orang tenaga teknis pelayanan. Hal ini tertuang dalam lampiran Surat Tugas Nomor R.06/Un.07/01/PTK/KP.07.5/01/2019.

Untuk pengelolaan koleksi bahan pustaka di repository, perpustakaan menetapkan penggunaan Dewey Decimal Classification (DDC) sebagai standart pengelolaannya. DDC adalah standart pengelompokan koleksi berdasarkan subyek atau topik bahasan dalam artikel yang lazim digunakan di Indonesia. sebenarnya banyak sekali standart pengelolaan yang dapat digunakan untuk pengelolaan bahan pustaka semisal standart Library of Congress (LOC) dan Australian and New Zealand Standard Research Classification (ANZSRC). Akan tetapi, standart klasifikasi DDC masih lebih lengkap dibanding dengan klasifikasi yang lain. Selain itu, pengelola perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya sudah memahami penggunaan DDC, Sehingga standart Dewey Decimal Classification (DDC) digunakan sebagai standart klasifikasi di repository UIN Sunan Ampel Surabaya.

### **Pelaksanaan Kerja**

Pelaksanaan kegiatan merupakan pengejawantahan atau pengerjaan dari perencanaan-perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kerja dilakukan dalam 3 (tiga) kategori yaitu kerangka layanan kerja, deposit yang dimediasi dan komunikasi masa.

Kerangka kerja layanan merupakan garis-garis besar pelaksanaan pekerjaan pada bagian repository. Pelaksanaan kerangka kerja yang pertama dilakukan adalah pendelegasian tugas kepada staf. Repository UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai bagian khusus yang mengelola repository. Bagian repository dipimpin oleh seorang koordinator layanan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan. Koordinator bagian repository juga merangkap sebagai pengelola sarana dan prasarana repository. Pengelola sarana dan prasarana ini membutuhkan keahlian khusus dalam bidang pengelolaan jaringan komputer, maintenance hardware dan software, serta mempunyai skill dalam bidang web programming termasuk pengelolaan database, maintenance dan pengembangan database. Koordinator layanan dibantu staf yang bertugas sebagai pengelola deposit karya ilmiah dan staf bagian layanan repository.

Petugas deposit karya ilmiah mempunyai tugas untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan pelaksanaan alih-bentuk karya ilmiah dari format tercetak kedalam format digital, mengelola metadata, dan juga melaksanakan kegiatan promosi. Sedangkan petugas layanan repository mempunyai tugas yang berkaitan dengan pemustaka. Tugas-tugas tersebut diantaranya adalah melayani permintaan akun repository dan layanan verifikasi terhadap karya ilmiah yang sudah diupload kedalam repository.

Pelaksanaan kegiatan repository lembaga didasarkan pada Standart Operating Procedure (SOP) yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan kegiatan. Dengan adanya prosedur pelaksanaan pekerjaan ini, pengelola repository dapat mengetahui pekerjaan-pekerjaan apa saja yang harus dilakukan dan sekaligus mekanisme yang dilakukan ketika menemui permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan.

Berkaitan dengan pelaksanaan deposit karya ilmiah, repository UIN Sunan Ampel Surabaya sudah membuat regulasi yang jelas terhadap pelaksanaan kerja pada bagian deposit. Karena deposit pada bagian repository mempunyai kekhasan tersendiri dan tidak sama dengan deposit karya cetak, maka perlu adanya payung hukum yang menaungi proses deposit karya ilmiah. Kebanyakan koleksi yang dideposit dalam repository adalah karya-karya yang tidak diterbitkan. Walaupun terdapat beberapa koleksi yang telah diterbitkan. Sehingga perlu adanya kebijakan yang mengatur pelaksanaan publikasi karya ilmiah tersebut. Hal ini berkaitan dengan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) penulis. Jangan sampai ada salah satu pihak yang merasa dirugikan atas publikasi yang dilakukan. Untuk itu perlu ada mediasi antara pengelola repository dan penulis karya ilmiah. Mediasi yang dilakukan yang telah dilakukan adalah penerbitan Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya yang didalamnya menyebutkan kewajiban upload karya ilmiah bagi mahasiswa yang akan lulus dan kewajiban upload karya ilmiah bagi dosen atau karyawan yang akan mengajukan kenaikan jabatan fungsionalnya.

Tugas pengelola repository tidak hanya sebatas melakukan deposit dan melakukan pelayanan koleksi yang dimiliki oleh repository. Pengelola repository juga mempunyai tugas untuk mempromosikan repository sebagai pusat deposit lembaga. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk promosi ini adalah kegiatan sosialisasi repository kepada dosen dan karyawan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat dosen atau karyawan untuk melakukan deposit karya ilmiah. Karena selama ini tingkat kesadaran dosen atau karyawan masih sangat kurang untuk melakukan deposit karya ilmiahnya. Selain itu, kegiatan sosialisasi kepada mahasiswa baru juga selalu dilakukan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan pendidikan terkait dengan literatur-literatur yang dimiliki termasuk literatur ilmiah yang terdapat di web repository. Sehingga diharapkan literatur-literatur yang dimiliki oleh repository ini dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masa studinya.

Pelaksanaan Repository UIN Sunan Ampel Surabaya dibagi dalam dua kategori yaitu deposit karya ilmiah dan layanan repository. Deposit karya ilmiah dilakukan dengan dua cara yaitu deposit dengan melakukan alih-bentuk karya ilmiah dari bentuk tercetak menjadi karya digital. Proses ini dilakukan terhadap karya ilmiah yang sudah lama dan tidak terdapat koleksi dalam bentuk digitalnya. Sehingga perlu adanya proses pengalih-bentukan menjadi karya digital. Untuk koleksi-koleksi karya ilmiah terbaru, lembaga menetapkan adanya kewajiban untuk melakukan upload karya ilmiah secara mandiri. Mahasiswa harus melakukan deposit karya ilmiahnya yang berupa skripsi, tesis atau disertasi secara mandiri. Hal ini juga berlaku untuk karya ilmiah dosen. Walaupun belum bersifat wajib, tetapi dosen dianjurkan untuk melakukan deposit karya ilmiah secara mandiri kedalam repository lembaga.

Sedangkan layanan repository di UIN Sunan Ampel Surabaya meliputi layanan permohonan akun dan layanan verifikasi. Layanan permohonan akun adalah layanan yang berkaitan dengan pendaftaran user agar dapat masuk kedalam repository lembaga. Hal ini berkaitan dengan kewajiban upload karya ilmiah di repository lembaga. Sedangkan layanan verifikasi adalah layanan untuk mendapatkan verifikasi terhadap kelengkapan karya ilmiah yang sudah diupload kedalam repository. Hasil verifikasi merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan surat keterangan bebas pustaka yang menjadi salah satu prasarat pengambilan ijazah.

### **Kontrol dan Evaluasi**

Kontrol dan evaluasi yang dilaksanakan bagian repository UIN Sunan Ampel Surabaya dilakukan dengan dua mekanisme yaitu secara insidental dan berkala. Kontrol dan evaluasi insidental dilakukan

jika terjadi permasalahan-permasalahan yang harus segera dicarikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini bisa berasal dari pimpinan lembaga, pimpinan unit, pimpinan bagian ataupun usulan dari pengelola layanan di lapangan. Sedangkan kontrol dan evaluasi secara berkala dilaksanakan setiap semester untuk mengetahui kinerja pada bagian repository dan juga kontrol dan evaluasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama satu semester yang lalu.

Repository UIN Sunan Ampel Surabaya sudah melaksanakan kegiatan kontrol dan evaluasi secara baik. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan yang berjalan dengan baik dan adanya indikasi dari perangkungan webometrics yang stabil. Akan tetapi, kegiatan yang dilakukan belum terdokumentasikan secara baik. Dokumentasi terhadap kontrol dan evaluasi yang dilakukan sangat diperlukan untuk membuat perencanaan-perencanaan kegiatan dimasa yang akan datang. Sehingga kedepannya akan lebih baik lagi jika proses kontrol dan evaluasi yang dilaksanakan diterjemahkan dalam dokumentasi yang baik ataupun dapat diterjemahkan dalam karya ilmiah yang nantinya dapat dijadikan sebagai kajian keilmuan dimasa yang akan datang.

### KESIMPULAN

Manajemen repository di UIN Sunan Ampel Surabaya sudah dilaksanakan secara baik. Tahapan-tahapan pelaksanaan manajemen sudah dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada proses pengawasan dan evaluasi. tahapan perencanaan dimulai dari *banchmarking*, perencanaan sumber daya manusia, perencanaan sarana dan prasarana, membuat prosedur pelaksanaan, dan melakukan manajemen konten repository. Pengorganisasian dibagi dalam dua klasifikasi yaitu pengorganisasian sumber daya manusia pengelola repository dan pengorganisasian bahan pustaka (karya ilmiah). Pelaksanaan kegiatan bagian repository dibagi dalam dua kategori yaitu kegiatan deposit dan kegiatan layanan. Sedangkan evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi kegiatan secara berkala dan insidental.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. *Manajemen : Teori, kasus, dan solusi*. Bandung : Alfabeta. 2012.
- Hariri, Hasan dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Media Akademi. 2016.
- Indrajit, Richardus Eko dan Richardus Djokopranoto. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern : Modul Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi dan Kualifikasi Kerja*. Yogyakarta : Preinexus. 2016.
- Lynch, Clifford A. *Institutional repositories: essential infrastructure for scholarship in the digital age*. ARL, 226 (February 2003).
- Manullang M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada. 2002.
- Pemerintah Indonesia. *Undang-undang nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta : Sekretariat Negara. 2002.
- \_\_\_\_\_. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Sekretariat Negara. 2012.
- Suwarno, Wiji. *Memperbincangkan Penerapan Open Acces untuk Koleksi Institusional Repository*. Libraria : Jurnal Perpustakaan (2014), Vol 2 (1), 14-28.
- Yanto. *Pengelolaan Institutional Repository Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.